

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Fisik Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Peta



mber : Badan Pusat Statistik, 2016

Gambar 4.1
Peta Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Kondisi Geografis Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dari 33 provinsi di wilayah Indonesia dan terletak di pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan dibatasi oleh Lautan Indonesia, di bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh wilayah provinsi Jawa Tengah yang meliputi :

- a. Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut

- b. Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
- c. Kabupaten Purworejo di sebelah Barat
- d. Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut.

Berdasarkan satuan fisiografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari :

- a. Pegunungan Selatan, luas : + 1.656,25 km² dengan ketinggian : 150 – 700m
- b. Gunung berapi Merapi, luas : + 582,81 km² dengan ketinggian : 80 – 2.911
- c. Dataran rendah antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulonprogo, luas : + 215,62 km² dengan ketinggian : 0 – 80 m
- d. Pegunungan Kulonprogo dan Dataran Rendah Selatan, luas : + 706,25 km² dengan ketinggian : 0 – 572 m.

Posisi D.I. Yogyakarta yang terletak antara 7°.33' - 8°.12' Lintang Selatan dan 110°.00' - 110°.50' Bujur Timur, tercatat memiliki luas 3.185,80 km² atau 0,17 persen dari luas Indonesia (1.860.359,67 km²), merupakan provinsi terkecil setelah Provinsi DKI Jakarta, yang terdiri dari beberapa kabupaten :

- 1) Kabupaten Kulonprogo, dengan luas 586,27 km² (18,40 persen)
- 2) Kabupaten Bantul, dengan luas 506,85 km² (15,91 persen)
- 3) Kabupaten Gunungkidul, dengan luas 1.485,36 km² (46,63 persen)
- 4) Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 km² (18,04 persen)
- 5) Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km² (1,02 persen)

3. Iklim

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Suhu rata-rata di Yogyakarta pada tahun 2014 menunjukkan 26,3°, dengan suhu minimum 21,2° C dan suhu maksimum 32,7° C.

4. Luas Wilayah

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas 3.185,80 km², dibagi menjadi lima kabupaten. Kabupaten Gunung Kidul menjadi kabupaten yang mempunyai luas paling besar yaitu 1.485,36 km². Sedangkan kabupaten yang mempunyai luas terkecil yaitu Kota Yogyakarta dengan luas 32,50 km². Berikut merupakan tabel keseluruhan luas kabupaten/kota yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta 2015

Kabupaten	Luas Wilayah (km²)	Persentase (%)
Kulonprogo	586,27	18,40
Bantul	506,85	15,91
Gunung Kidul	1 485,36	46,63
Sleman	574,82	18,04
Yogyakarta	32,50	1,02

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

B. Kondisi Demografi

1. Penduduk

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/
Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta 2015

Kabupaten/Kota	Penduduk		
	L	P	L+P
Kulonprogo	202345	209763	412198
Bantul	481510	490001	971511
Gunung Kidul	345370	369912	715282
Sleman	588368	579113	1167481
Yogyakarta	201082	211622	412704
Jumlah	1818765	1860411	3679176

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 3.679.176 jiwa pada tahun 2015. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kabupaten Sleman, dimana penduduk laki-laki berjumlah 588.368 jiwa dan jumlah penduduk wanitanya adalah 579.113 jiwa.

2. Karakter Sosial

a. Kesehatan

Tabel 4.3
Beberapa Jumlah Fasilitas Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta
2015

Fasilitas Kesehatan	Kabupaten/Kota					DIY
	Kulonprogo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta	
Rumah sakit	8	14	5	27	20	74
Rumah sakit jiwa	0	0	0	1	1	2
rumah sakit khusus	1	4	0	7	10	22
Puskesmas	105	121	181	124	38	569
Praktek dokter perorangan	90	39	84	465	84	762
Praktek bersalin	15	14	0	3	11	43

Balai pengobatan	0	57	24	46	23	150
------------------	---	----	----	----	----	-----

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Tabel di atas menunjukkan jumlah fasilitas kesehatan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014. Jumlah fasilitas terbanyak di pegang oleh Praktek Perorangan yaitu sebesar 762. Sedangkan, fasilitas Rumah Sakit Jiwa masih sedikit di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebanyak 2.

b. Pendidikan

Tabel 4.4

Jumlah Sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta 2015/2016

Kabupaten/Kota	Sekolah				
	TK	SD	SLTP	SMU	SMK
Kulonprogo	325	336	66	27	36
Bantul	516	362	88	35	49
Gunung Kidul	576	477	112	27	46
Sleman	503	504	111	33	57
Yogyakarta	215	165	58	27	32
Jumlah	2135	1844	435	149	220

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Tabel di atas menunjukkan jumlah sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang di bagi menjadi lima kabupaten. Jumlah TK terbanyak berada di Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebanyak 576. SD terbanyak di daerah Sleman dengan jumlah 504. SLTP terbanyak di Gunung Kidul 112. SMU terbanyak di Bantul dengan jumlah 35. SMK terbanyak di daerah Sleman dengan jumlah 57. Sedangkan daerah Yogyakarta memiliki jumlah TK, SD, SLTP, SMU, SMK paling sedikit di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Kondisi Ekonomi

1. Industri

Tabel 4.5
Kelompok Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta 2015

Kelompok Industri	Kabupaten/Kota				
	Kulon progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta
Pengolahan Pangan	13583	8290	9263	6263	2019
Sandang dan Kulit	998	854	1031	1781	907
Kimia & Bahan Bangunan	1080	3101	5810	3162	670
Kerajinan dan Umum	6646	7143	4856	4783	989
Logam dan Elektronika	881	1035	912	1886	694

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Tabel di atas menunjukkan kelompok industri di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibagi menjadi lima kabupaten/kota. Kelompok Industri dibagi pula menjadi lima bagian, yaitu pengolahan pangan, Sandangan dan Kulit, Kimia dan Bahan Bangunan, Kerajinan dan Umum, serta Logam dan Elektronika. Pada kelompok industri pengolahan pangan, yang paling banyak yaitu Kabupaten Kulonprogo yaitu sebanyak 13583. Kabupaten Sleman yang memiliki paling banyak kelompok industri Sandangan dan Kulit sebanyak 1781. Kelompok industri Kimia dan Bahan Bangunan terbanyak di Gunung Kidul sebanyak 5810. Sedangkan Kabupaten Bantul adalah kabupaten terbanyak dalam kelompok industri kerajinan dan umum

yaitu sebanyak 7143. Dan Kabupaten Sleman merupakan kabupaten terbanyak pada kelompok industri logam dan elektronika yaitu sebesar 1866.

D. Profil Responden

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta maupun responden yang sedang tinggal untuk sementara di Daerah Istimewa Yogyakarta. Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa kategori, yaitu: gender (jenis kelamin), usia, dan alamat/asal.

Dalam penelitian ini, jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 100 eksemplar. Kuesioner yang kembali adalah sejumlah yang sama, yaitu 100 eksemplar (response rate 100 persen). Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Penyebaran kuisisioner	100
Kuisisioner kembali	100
Tingkat pengembalian	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer 2017

1. Penggolongan Responden Berdasarkan Gender (Jenis Kelamin)

Berdasarkan jumlah kuesioner yang dapat dianalisis diperoleh responden berjenis kelamin pria sebanyak 50 orang (50 persen) dan

responden wanita sebanyak 50 orang (50 persen). Data responden berdasarkan gender (jenis kelamin) dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Gender (Jenis Kelamin) Responden

Gender	Jumlah	Persentase (%)
Pria	50	50%
Wanita	50	50%
Total	100	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer 2017

2. Penggolongan Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kriteria responden yang digunakan sebagai subyek penelitian, yaitu pengunjung di wilayah Yogyakarta yang berusia 15-25 tahun, diperoleh sebanyak 52 orang (52 persen), yang berusia 26-35 diperoleh sebanyak 20 orang (20 persen), yang berusia 36-45 diperoleh sebanyak 15 orang (15 persen), yang berusia 46-55 diperoleh sebanyak 13 orang (13 persen). Data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
15-25 tahun	52	52%
26-35 tahun	20	20%
36-45 tahun	15	15%
46-55 tahun	13	13%
Total	100	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer 2017

3. Penggolongan Responden Berdasarkan Alamat/Asal

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, masyarakat yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta berasal dari berbagai daerah.

Ada yang berasal dari Pulau Jawa dan berasal dari luar Pulau Jawa
(Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dll).